

**PELESTARIAN CAGAR BUDAYA GUA HARIMAU DI DESA  
PADANG BINDU KECAMATAN SEMIDANG AJI  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Elza Kumara**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

**ABSTRAK****PELESTARIAN CAGAR BUDAYA GUA HARIMAU DI DESA  
PADANG BINDU KECAMATAN SEMIDANG AJI  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU  
PROVINSI SUMATERA SELATAN****Oleh:****ELZA KUMARA**

Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan salah satu prioritas yang harus tercapai dalam setiap kegiatan pemanfaatan benda cagar budaya yang berwawasan pelestarian. Upaya pelestarian yang dilakukan haruslah berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan cagar budaya yang mana nantinya juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri, sehingga masyarakat nanti yang akan lebih berperan serta dalam pelestarian. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau, mulai dari perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif yang mana penelitian ini turun lapangan untuk mengumpulkan data dan teknik dalam pengumpulan data ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terdiri dari 3 komponen partisipasi, yaitu: a) perlindungan; b) pengembangan; c) pemanfaatan.

**Kata Kunci :** *Partisipasi Masyarakat, Pelestarian, Cagar Budaya.*

**ABSTRACT****PRESERVATION OF GUA HARIMAU CULTURAL RESERVE IN THE  
VILLAGE PADANG BINDU SEMIDANG AJI SUBDISTRICT  
OGAN KOMERING ULU REGENCY  
PROVINCE OF SOUTH SUMATRA**

*By:*

**ELZA KUMARA**

*Community participation in heritage preservation efforts Culture is one of the priorities that must be achieved in any activities of the use of cultural heritage objects that are insightful Preservation. The preservation efforts made must have an impact. on increasing public awareness of the importance the existence of cultural heritage which later can also provide benefits for the community itself, so that the community It will be more important to participate in the preservation. Community participation in the preservation of Gua Harimau cultural heritage, ranging from protection, development and utilization. The method used in research is a descriptive qualitative method in which the study goes down to collect data and techniques in the collection of this data through observation, interview and documentation. Based on the results of research shows that community participation consists of 3 components of participation, namely: a) protection; b) development; c) utilization.*

**Keywords:** *Community Participation, Preservation, Cultural Heritage.*

**PELESTARIAN CAGAR BUDAYA GUA HARIMAU DI DESA  
PADANG BINDU KECAMATAN SEMIDANG AJI  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh  
**ELZA KUMARA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PELESTARIAN CAGAR BUDAYA GUA HARIMAU DI  
DESA PADANG BINDU KECAMATAN SEMIDANG AJI  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU PROVINSI  
SUMATERA SELATAN.**

Nama Mahasiswa : **ELZA KUMARA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613033022

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

## 1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP.197311202005011001**

  
**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**  
**NIP. 197009132008122002**

## 2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
**NIP. 196008261986031001**

  
**Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 198112252008121001**

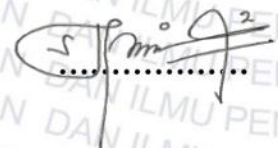
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji


Ketua : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
**NIP. 19620804 198905 1 001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Maret 2022**

**PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elza Kumara  
NPM : 1613033022  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Fkip Unila  
Alamat : Kampung Baru Unila

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 25 Maret 2022

Pemberi Pernyataan



Elza Kumara  
NPM 1613033022

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kelumpang, 11 Juni 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Azizarman dan Ibu Dewi Listiana S.Pd. Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 13 Baturaja dan tamat belajar pada tahun 2010, Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 13 Baturaja dan selesai pada tahun 2013, lalu dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Baturaja dan tamat belajar pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasar Banjit, Kecamatan Banjit dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Bali Sadar Selatan, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Lampung, organisasi kegiatan kemahasiswaan yang penulis ikuti antara lain, pada lingkup jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS), selain itu penulis pula aktif pada organisasi di dalam lingkup program studi yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA).



## ***MOTTO***

*“Sesungguhnya Allah Swt bersama kita”*

(QS. At-Taubah:40).

“ Kalau Aku Mau, Aku  
Bisa! ”

*Bismillah.*

\_Elza Kumara\_

**“Keep Trying To Be Better Person”**

(Terus Belajar Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik).

\_Elza Kumara\_

“Selesaikan sesuatu yang telah dimulai”.

\_Elza Kumara\_

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia- Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya besar ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :

Kedua orang tuaku Ayah Azizarman dan Ibu Dewi Listiana S.Pd yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes air mata dan tetes keringat dan yang selalu membimbing serta mendoakan keberhasilanku, sungguh semua yang Ayah dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

*Alhamdulillahirobbil 'aalamin,*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi yang berjudul ” Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU Sumatera Selatan”, adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si, Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Prof.Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman , M.Si.Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus pembahas utama, terima kasih bapak atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak (Almarhum)Henry Susanto, S.S.,M.Hum,. Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, terima kasih bapak atas kesediaannya selama ini untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Muhammad Basri S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing I skripsi penulis, terima kasih bapak atas ketersediannya untuk memberikan bimbingan, saran, waktu dan kritik yang membangun selama proses penulisan skripsi ini.
10. Ibu Yustina Sri Ekwandari S.Pd.,M.Hum sebagai Pembimbing II skripsi penulis sekaligus PA tercinta, terima kasih ibu atas segala saran, bimbingan, waktu dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang penulis banggakan dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
12. Bapak dan Ibu staff tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
13. Keluarga tercinta di Baturaja Ibuk Dewi Listiana S.Pd., Ayah Azizarman, Ayuk Ade Rahma Sefa dan Adikku Nazwa Atifah, terimakasih selalu memberikan doa, bantuan dan motivasi selama ini.
14. Keluarga terkasih di Lampung Bapak Ahmad Taufik, Ibu Eka Puspasari dan Arsyah, terima kasih atas segala bantuan, kepedulian dan dukungan serta semangat selama ini.
15. Kakek (Almarhum)Akhsan dan juga Nenek (Almarhuma)Rohati, terimakasih atas kasih sayang, dukungan serta do'a juga harapan yang besar selama ini.
16. Bapak dan Ibu Narasumber, Bapak Hendri Hidayat, Bapak Ruli Candra

Saputra, Bapak Dodi Candra, Ibu Umi, Bapak Zul Anwar dan Bapak Yuherdi terimakasih atas waktu, semangat, dukungan dan kesediaannya memberikan informasi dalam penelitian ini.

17. Sahabat dan teman seperjuangan, seluruh teman-teman angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, Cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita melaksanakan kegiatan perkuliah di Prodi Sejarah Tercinta ini.
13. Teman-teman yang masih bertahan dan selalu ada, terimakasih selalu memberikan motivasi, dukungan, saran dan meluangkan waktunya serta menjadi tempat bercerita, bertanya juga berdiskusi dalam proses pembuatan skripsi.
14. Keluarga di Banjir juga Bali Sadar Selatan, selama KKN dan PPL serta teman-teman kelompok terimakasih atas kebersamaannya dan kalian juga memberikan dukungan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala kekeluargaan, kebersamaannya selama ini dan juga dukungan dan motivasi

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, 25 Maret 2022

Elza Kumara

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.7. Kerangka Berfikir.....	8
1.8. Paradigma.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Konsep Pelestarian.....	10
2.2. Konsep Partisipasi .....	11
2.3. Konsep Cagar Budaya.....	14
2.4. Konsep Goa Harimau.....	15
2.5. Konsep Pemerintahan Daerah .....	16
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	19
3.2. Metode Penelitian .....	19
3.3. Pengumpulan Data .....	21
3.3.1. Teknik Observasi .....	21
3.3.2. Teknik Wawancara .....	22
3.3.3. Teknik Penentuan Informan .....	23
3.3.4. Teknik Dokumentasi .....	24
3.4. Teknik Analisis Data .....	25
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	28
4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	28
4.1.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Ogan Komering Ulu ...	28
4.1.1.2. Letak dan Keadaan Geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu .....	29
4.1.2. Dasar Hukum Pelestarian Cagar Budaya .....	31
4.1.3. Pelestarian Cagar Budaya .....	33

4.1.4. Deskripsi Cagar Budaya Gua Harimau .....	43
4.1.5. Fator-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian .....	48
4.2. Pembahasan .....	52
4.2.1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau .....	52

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	61
5.2 Saran .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Luas Kabupaten OKU menurut kecamatan .....	31

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Gambar 4.1. Kegiatan Pengamanan Kawasan Gua Harimau .....	34
2. Gambar 4.2. Alat Transfortasi Menuju Gua Harimau .....	35
3. Gambar 4.3. Pemeliharaan Tulang Belulang di Makam .....	36
4. Gambar 4.4. Makam yang dilakukan Pemugaran .....	37
5. Gambar 4.5. Kegiatan Pemugaran .....	37
6. Gambar 4.6. Promosi Melalui Sosial Media.....	38
7. Gambar 4.7. Pengunjung Gua Harimau .....	41
8. Gambar 4.8. Pemandu Wisata Bersama Para Pengunjung .....	42
9. Gambar 4.9. Kunjungan dari Sekolah .....	42
10. Gambar 4.10. Cagar Budaya Gua Harimau(Tampak dari Dalam)..	43
11. Gambar 4.11. Cagar Budaya Gua Harimau(Tampak dari Kiri).....	44
12. Gambar 4.12. Kompleks Makam .....	45
13. Gambar 4.13. Lukisan Dinding (Seni Cadas) .....	46
14. Gambar 4.14. Kondisi Jalan Menuju Gua Harimau .....	46
15. Gambar 4.15. Tinggalan Tulang Belulang Manusia Purba .....	47

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya merupakan bagian yang tak terpisahkan oleh manusia sehingga cenderung dianggap bahwa budaya itu diwariskan secara turun temurun. Budaya dibentuk dari berbagai unsur rumit yang terdiri unsur adat istiadat, bahasa, agama, politik, perkakas, pakain, bangunan, dan karya seni. Terbentuknya unsur-unsur kebendaan dalam budaya merupakan sarana pendukung terciptanya kebudayaan itu sendiri sebagai wujud nyata budaya yang berkembang pada zamannya. Unsur kebendaan itulah yang merupakan artefaktual yang perlu dijaga dan dilestarikan dalam bentuk Cagar Budaya (Wibowo, 2014:103).

Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1, Tentang Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Berdasarkan Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu, Nomor: 430/ 338A/ XV/2017, Tentang Penetapan Gua Harimau sebagai Situs Cagar Budaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan adanya tinggalan arkeolog di Situs Cagar Budaya Gua Harimau tentunya memberikan keistimewaan tersendiri bagi masyarakat sekitarnya, karena merupakan asset budaya bagi mereka

yang tinggal di kawasan tinggalan arkeologi, asset tersebut dapat dijadikan sebagai jati diri masyarakat sekitar.

Perlunya pelestarian cagar budaya sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang hal ini tidak terlepas dari arti pentingnya warisan bangsa sebagai rekaman dasar dan pengikat nilai sekaligus sebagai bukti dan pemikiran serta aktivitas manusia dimasa sebelumnya. Pelestarian cagar budaya perlu juga memikirkan masyarakat, di dalam pelestarian ini masyarakat harus di berdayakan dan mendapat manfaat dari cagar budaya. Warisan budaya tidak hanya di lihat sebagai benda saja namun juga dampaknya terhadap lingkungan juga menjadi peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Sebagai rekaman dasar rentang warisan budaya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan menggali Ilmu Pengetahuan, Sejarah dan Kebudayaan serta berdampak pada Bidang Sosial, Ekonomi dan Pariwisata. Perlunya sinergitas berbagai pihak dalam pelestarian ini.

Sebagai cikal bakal dari budaya kebendaan maka cagar budaya sebagai bagian integral dari warisan budaya, yang memiliki nilai penting dalam membangun rasa kebanggaan dan memperkokoh kesadaran jati diri bangsa guna mewujudkan kebudayaan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pernyataan penting itulah yang mendasari upaya peningkatan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dalam era pembangunan ini yang sangat membutuhkan perhatian cukup besar baik dari pemerintah maupun masyarakat (Wibowo, 2014:108).

Menurut Dewi (2016:128) Bahwa Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang berbudaya tinggi dan budaya tersebut bernilai bagi peradaban. Negara harus menghargai, melestarikan, melindungi dan mengembangkan kebudayaan nasional. Indonesia sendiri memiliki banyak warisan peninggalan cagar budaya terutama benda prasejarah yang tersebar di berbagai provinsi. Terdapat banyak tempat bersejarah dan berbagai peninggalan lainnya yang perlu di jaga dan dilestarikan agar tetap lestari dan memberikan manfaat bagi

masyarakat. Setiap peninggalan yang ada memiliki potensi yang besar dan keunikan yang berbeda-beda.

Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010, Pasal 2 Bagian h, Tentang Asas Partisipasi adalah setiap anggota masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam pelestarian cagar budaya. Pelestarian cagar budaya ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja akan tetapi tetap ada keterlibatan masyarakat khususnya masyarakat yang berada di kawasan Gua Harimau, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah seharusnya memberikan pemahaman terhadap masyarakat sekitar serta kesadaran masyarakat agar mau ikut melestarikan cagar budaya yang ada. Partisipasi masyarakat akan berpengaruh dalam proses pelestarian cagar budaya tersebut (Jacobus, 2006:125). Partisipasi ini merupakan keikutsertaan seseorang atau anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pelestarian ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh semua masyarakat sekitar.

Lestarinya cagar budaya dapat mewujudkan rasa bangga dan bermanfaat bagi sejarah kebudayaan, ilmu pengetahuan dan ekonomi, dapat dimaknai bahwa cagar budaya dapat memberikan nilai lebih dan nilai manfaat melalui kegiatan pengelolaan dan pelestarian cagar budaya sehingga memberi manfaat bagi sejarah dan kebudayaan serta sebagai bahan bagi ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan. Serta memberi manfaat bagi seluruh masyarakat yang berkepentingan sehingga memberikan dampak ekonomi yang dapat meningkatnya kesejahteraan masyarakat (Chaedar, 2006: 20).

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pelestarian Cagar Budaya Bab 1 Pasal 1 Ayat 36 mengungkapkan bahwa “Pemanfaatan adalah pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat untuk tetap mempertahankan kelestariannya.

Menurut Goldsmith dan Blustain (Ndraha, 1987:105) bahwa masyarakat ikut berpartisipasi apabila:

1. Adanya Kebermanfaatan Partisipasi. Partisipasi tersebut dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat.
2. Manfaat yang diperoleh dengan ikut berpartisipasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan maupun keinginan masyarakat.
3. Peran Masyarakat. Pada setiap proses partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat harus ada kendali yang dilakukan masyarakat.

Salah satu cagar budaya sebagai wisata budaya yang ada di Provinsi Sumatera-Selatan adalah Cagar Budaya Gua Harimau yang menjadikan Gua Harimau menjadi tempat tinggal manusia pada masa purba dahulu. Sedemikian lama gua ini belum terjamah, baik oleh pemerintah ataupun warga sekitar enggan mendatangi wilayah ini karena meyakini masih banyak terdapat Harimau Sumatera yang berkeliaran di area gua. Itu pula yang menyebabkan gua ini bernama Gua Harimau. Kisah dari masa lampau yang belum tercatat pada masa praaksara dahulu, kemudian di wilayah Selatan Sumatera, tepatnya di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, terdapat jejak-jejak pada masa purba yang berusia 3000 tahun yang lalu.

Peneliti dari Pusat Arkeologi Nasional (Pusarkenas) Prof Truman Simanjuntak menjelaskan, makam tersebut dilakukan ekskavasi dan diteliti sejak 2009 dan masih berlangsung hingga sekarang. Penelitian menghasilkan peninggalan peradaban manusia yang pernah hidup di dalam gua. Penemuan Arkeologi sangat spektakuler, peradaban yang telah ada jauh sebelum keberadaan manusia sekarang ,kerangka tersebut berasal dari Ras Mongoloid.

(Dokumen dari Petugas Pengelola Gua Harimau, yang berjudul Menggali Masa Lampau Manusia).

Keberadaan Cagar Budaya Gua Harimau dekat dengan permukiman masyarakat ini sangat perlu mendapatkan perhatian oleh pemerintah dan masyarakat untuk menjaga kelestariannya. Pelestarian cagar budaya sangat di butuhkan untuk menjaga kerusakan dan kepunahan terhadap benda cagar budaya. Salah satu bentuk cagar budaya yang berupa bangunan sangat penting untuk di jaga kelestariannya karena bangunan cagar budaya memiliki sifat yang unik, langka, mudah rapuh dan tidak dapat di perbaharui. Peninggalan cagar budaya ini menandakan bahwa adanya potensi pada suatu wilayah dan sebagai adanya bukti sejarah kebudayaan di masa lampau.

Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian warisan budaya merupakan salah satu prioritas yang harus tercapai dalam setiap kegiatan pemanfaatan benda cagar budaya yang berwawasan pelestarian. Upaya pelestarian yang dilakukan haruslah berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keberadaan bangunan-benda cagar budaya sehingga masyarakatlah nanti yang akan lebih berperan serta, pemerintah hanya mengayomi dan mengawasi sehingga tidak keluar dari koridor hukum yang berlaku tentang pelestarian ( Chaedar, 2006: 35).

Kenyataan hingga saat ini Cagar Budaya Gua Harimau tentunya memberikan keistimewaan tersendiri bagi masyarakat setempat, karena merupakan aset budaya mereka yang tinggal di sekitar kawasan tinggalan sejarah, aset tersebut dapat dijadikan sebagai jati diri masyarakat. Dan dengan adanya cagar budaya tentunya dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan upaya pelestarian secara berkelanjutan. Menjadikan alasan kuat bagi pemerintah dan pemerintah daerah melakukan upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dengan mengingat nilai pentingnya rekonstruksi sejarah kehidupan manusia. Untuk itu sinergi antar pemerintah pusat, daerah dan masyarakat lebih ditingkatkan lagi. Pengembangan dan Pemanfaatan kawasan diharapkan akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang cagar budaya di Desa Padang Bindu dengan judul penelitian **“Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau Di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yakni sebagai berikut :

- 1) Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu penulis membatasi hanya berkaitan dengan **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan”**.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu **“Apa sajakah Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan ?”**.



### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh melalui penelitian baik secara akademis maupun praktik. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelestarian cagar budaya.
  - b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
  - c. Menjadi bahan kajian.
  - d. Sumbangan ilmiah di bidang penelitian.
  - e. Menjadi referensi.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat untuk implementasi pengetahuan.
  - b. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pelestarian cagar budaya.
  - c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelestarian cagar budaya.
  - d. Mampu menambahkan hal baru dalam pengetahuan.
  - e. Memberi inspirasi dalam pelestarian cagar budaya.

### **1.7.Kerangka Berfikir**

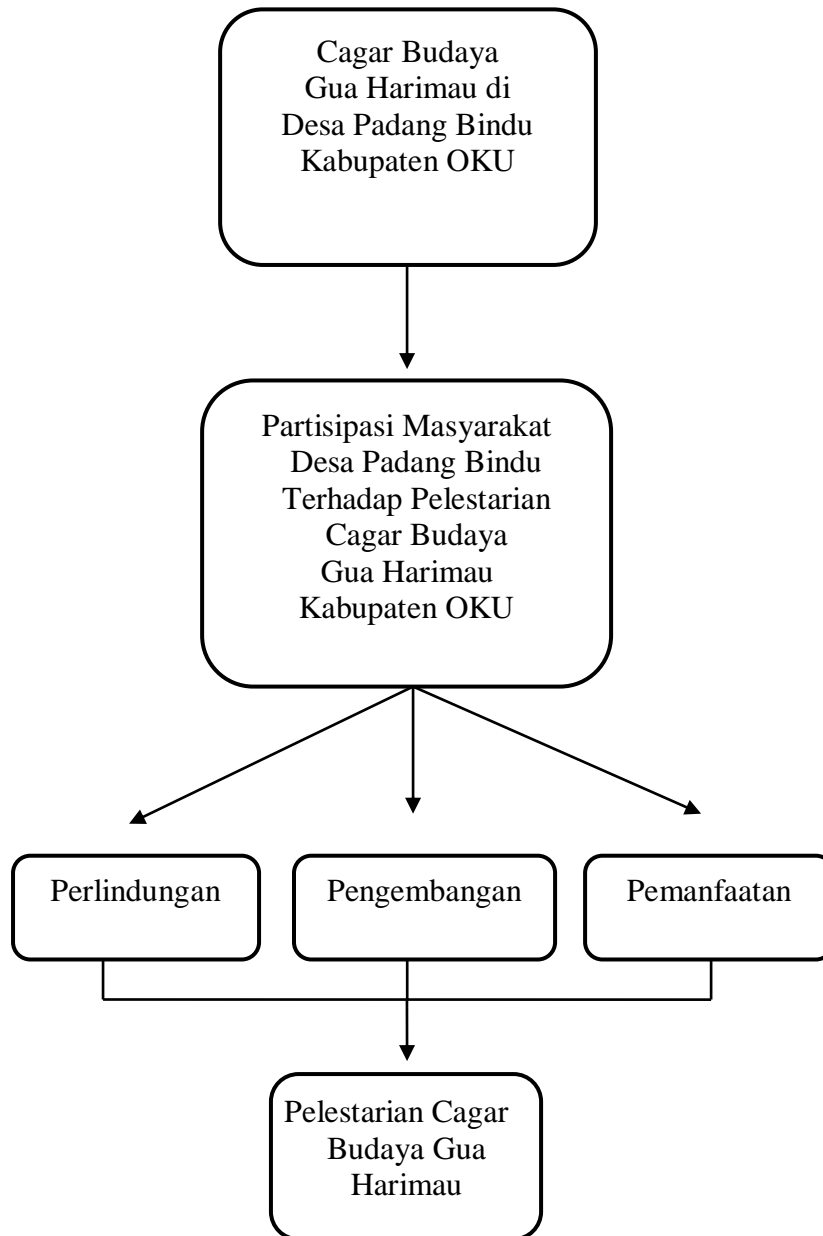
Berdasarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Salah satu cagar budaya yang ada di Provinsi Sumatera-Selatan adalah Cagar budaya Gua Harimau. Ada banyak kisah dari masa lampau yang belum tercatat pada masa praaksara dahulu, kemudian di wilayah Selatan Sumatera, tepatnya di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, terdapat jejak-jejak pada masa purba yang berusia 3000 tahun yang lalu. Partisipasi ini merupakan keikutsertaan seseorang atau anggota masyarakat dalam suatu kegiatan, yang mana masyarakat ikut merasakan manfaatnya. Pelestarian ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh semua masyarakat sekitar.

Pelestarian adalah upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas (Soetrisno, 1995:12).

### 1.8. Paradigma

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir yang dapat digambarkan dalam paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

→ : Garis Hubung

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka berisi konsep-konsep yang dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

#### **2.1. Konsep Pelestarian**

Pelestarian adalah upaya pengelolaan pusaka melalui kegiatan penelitian, perencanaan, perlindungan, pemeliharaan, pemanfaatan, pengawasan, dan atau pengembangan secara selektif untuk menjaga kesinambungan, keserasian, dan daya dukungnya dalam menjawab dinamika jaman untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih berkualitas (Soetrisno, 1995:12).

Pelestarian adalah konservasi, yaitu upaya melestarikan dan melindungi sekaligus memanfaatkan sumber daya suatu tempat dengan adaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna kehidupan budaya (Nia Kurmasih Pontoh 1992:36).

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing ( Chaedar, 2006: 18).

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan

adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif (Jacobus, 2006:115).

Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika (Soekanto, 2003:432).

Preservasi (*Preservation*) adalah keseluruhan upaya untuk menjaga memori pada suatu artefak bagi generasi mendatang. Preservasi (*Preservation*) bisa dilakukan dalam bentuk menjaga objek fisik, atau dalam bentuk mendokumentasikannya, sedangkan Konservasi (*conservation*) adalah tindakan menjaga artefak fisik. Hubert-Jan Henkert dalam Cunningham juga menegaskan bahwa sebelum berpikir tentang pendekatan upaya pelestarian (konservasi) yang disesuaikan dengan fakta-fakta baru dari obyek pelestarian, maka penting untuk menetapkan strategi pelestarian arsitektur Cunningham (2005: 12).

Maka dapat dipahami dari pendapat ahli diatas bahwa Pelestarian adalah suatu proses yang mana di dalamnya melakukan upaya untuk mempertahankan sesuatu agar tetap sebagaimana mestinya. Pelestarian yang dimaksud dalam penulisan ini adalah mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilai-nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya.

## **2.2.Konsep Partisipasi**

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010, Pasal 2 Bagian h, Tentang Asas Partisipasi adalah setiap anggota masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam pelestarian cagar budaya. Menurut Histiraludin (dalam Handayani 2006:39-40) Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan. Partisipasi sepadan dengan arti peran serta, ikut serta, keterlibatan atau proses bersama saling memahami,

merencanakan, menganalisis dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendukungnya (mendorong) untuk memberikan sumbangan dalam upaya, memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008:54).

Menurut Wibisana (1989:41) Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Partisipasi merupakan aktivitas keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu (Wibisana dalam Khadiyanto, 2007:30).

Menurut Mulyadi (2009:13) mengatakan bahwa Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan maupun menjalankan suatu program, yang mana masyarakat juga ikut merasakan manfaat dari kebijakan program tersebut, dilibatkan agar bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suryono (2001:124) Partisipasi merupakan ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Rusidi (dalam Solekhan, 2012: 32) Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh pihak lain (kelompok, asosiasi, organisasi pemerintah dan sebagainya).

Menurut Fao (dalam Britha Mikkelsen, 1999:64) Tafsiran konsep partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek.
- b. Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi.

- c. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemantapan dialog diantara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek agar memperoleh informasi mengenai konteks-konteks lokal dan dampak-dampak sosial.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Menurut Goldsmith dan Blustain (Ndraha, 1987:105) bahwa masyarakat ikut berpartisipasi apabila:

- a. Adanya Organisasi yang dikenal. Partisipasi tersebut dilakukan melalui sebuah organisasi yang telah ada di tengah-tengah anggota masyarakat.
- b. Adanya Kebermanfaatan Partisipasi. Partisipasi tersebut dapat memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat.
- c. Manfaat yang diperoleh dengan ikut berpartisipasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan maupun keinginan masyarakat.
- d. Peran Masyarakat. Pada setiap proses partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat harus ada kendali yang dilakukan masyarakat.

Menurut Simatupang (dalam Yuwono, 2001:124) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi, sebagai berikut:

- a) Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
- b) Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
- d) Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan

nasional juga keadilan memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia, untuk generasi yang akan datang.

Maka dapat dipahami bahwa makna dari partisipasi adalah aktivitas keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan di dalam suatu kegiatan tertentu, yang mana masyarakat mendapatkan dan merasakan manfaatnya.

### **2.3.Konsep Cagar Budaya**

Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya pelestarian dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Cagar Budaya menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Pasal 1 (ayat 1) adalah “Warisan budaya yang bersifat kebendaan, berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, dan kawasan cagar budaya baik di darat dan /atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan /atau kebudayaan melalui proses penetapan.”

Seperti yang dikemukakan dalam UU Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 3, Pelestarian Cagar Budaya itu memiliki tujuan untuk melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia, meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya, memperkuat kepribadian bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempromosikan warisan budaya bangsa agar cagar budaya dikenali masyarakat internasional.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Benda Cagar Budaya Pasal 5 disebutkan bahwa benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai



Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Benda cagar budaya yang dimaksud pada Pasal 2 UU No.11 Tahun 2010 Tentang cagar budaya adalah benda alam/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui Perlindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Cagar Budaya merupakan benda tinggalan dari kelompok komunitas tertentu yang memiliki nilai penting karena dapat menunjukkan tingkat peradaban. Oleh karena itu, perlu dilestarikan agar keberadaannya dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang.

#### **2.4.Konsep Gua Harimau**

Menurut *International Union of Speleologi* Gua merupakan suatu lubang alamiah di tanah atau lorong di bawah tanah yang dapat dimasuki oleh manusia. Gua merupakan ruang bawah tanah yang di dalamnya terdapat batuan yang memiliki dimensi yang bervariasi baik horizontal maupun vertikal dengan jarak berkisar antara beberapa meter hingga ratusan kilometer

(Kete 2016:30). Menurut (Mulyati, 2007:18), menyatakan bahwa Gua merupakan gabungan konduit atau lorong dengan diameter kurang dari 5mm yang dapat mengalirkan air dipermukaan sampai munculnya mata air yang biasa disebut *protocaves*.

Gua Harimau merupakan salah satu gua yang diindikasikan sebagai tempat tinggal manusia pada masa purba. Sedemikian lama gua ini belum terjamah, baik oleh pemerintah ataupun warga sekitar enggan mendatangi wilayah ini karena menyakini masih banyak terdapat Harimau Sumatera yang berkeliaran di area gua. Itu pula yang menyebabkan gua ini bernama Gua Harimau. Ada banyak kisah dari masa lampau yang belum tercatat pada masa praaksara dahulu, kemudian di wilayah Selatan Sumatera, tepatnya di Desa Padang Bindu, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Peninggalan Arkeologi di Gua Harimau salah satunya penemuan tulisan seni cadas, yang mana dari penemuan ini mematahkan paradigma lama yang beranggapan bahwa Sumatera tidak mengenal tradisi tulisan cadas. Terdapat juga kerangka-kerangka manusia purba terdahulu, yang mana dari penemuan ini bukan hanya terkait nenek moyang melainkan juga menguak kisah perjalanan ras manusia yang sebagian besar menetap di Asia Tenggara yang mana melakukan migrasi perjalanan jauh sekitar 3000 tahun yang lalu.

(Dokumen dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Baturaja, yang berjudul Gua Harimau).

## **2.5. Konsep Pemerintahan Daerah**

Urusan pemerintahan berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah terdiri dari jurusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Menurut Soetrisno (dalam Aidid 2018) bahwa peranan Pemerintahan daerah dalam mendukung suatu kebijakan pembangunan yang bersifat partisipatif adalah sangat penting. Ini karena pemerintahan daerah yang paling mengenal potensi daerah dan juga mengenal kebutuhan rakyat setempat.

Menurut (Samuel Edwar Finer,1978:3-4) pemerintah harus mempunyai kegiatan yang terus menerus (*procces*), wilayah negara tepat kegiatan (*state*), pejabat yang memerintah (*the duty*), cara, metode, dan sistem (*manner, method and system*) dari pemerintahan terhadap masyarakat.

Pemerintah Daerah di Indonesia adalah penyelenggaraan pemerintahan daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip NKRI sebagaimana maksud dalam UUD 1945.Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan Perangkat Daerah sebagi unsur penyelenggaraan pemerintah daerah.

Adapun tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam pelestarian cagar budaya menurut menyebutkan bahwa : (a) melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan cagar budaya (Pasal 95 Ayat (1)), (b) memfasilitasi pengelolaan kawasan cagar budaya (Pasal 97 Ayat (1)), (c) mengalokasikan pendanaan untuk pelestarian cagar budaya (anggaran untuk perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan kompensasi cagar budaya)(Pasal 98 Ayat (1),(3)), (d) menyediakan dana cadangan untuk penyelamatan cagar budaya dalam keadaan darurat dan penemuan benda-benda yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya (pasal 98 ayat (4)), bertanggung jawab terhadap pengawasan pelestarian cagar budaya sesuai dengan kewenangannya.

Peraturan Daerah Sumatera Selatan No.4 Tahun 2017, Adapun Tugas- tugas pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam melakukan pengelolaan cagar budaya anatara lain mencakup :

- a) melakukan pelestarian yang mencakup perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan;
- b) mewujudkan, mengembangkan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hak dan tanggungjawab dalam pengelolaan cagar budaya;
- c) mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat menjamin agar cagar budaya dapat dilindungi dan dimanfaatkan;

- d) menyediakan informasi dan promosi cagar budaya kepada masyarakat agar memahami tentang cagar budaya;
- e) melakukan penanggulangan bencana dan memberikan dukungan terhadap daerah yang mengalami bencana,
- f) melakukan pengawasan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan pelestarian,
- g) mengalokasikan dana bagi kepentingan pelestarian cagar budaya.

Selain itu, Pemerintah Pusat memiliki kewenangan untuk :

1. Menyusun dan menetapkan rencana induk pelestarian cagar budaya.
2. Melakukan pelestarian cagar budaya di wilayah perbatasan dengan negara tetangga.
3. Menetapkan cagar budaya sebagai cagar budaya nasional.
4. Mengusulkan cagar budaya nasional sebagai warisan budaya dunia.
5. Menetapkan norma, standar, dan kriteria pelestarian cagar budaya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

Subjek Penelitian	: Masyarakat di sekitar Cagar Budaya Gua Harimau, Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten OKU.
Objek Penelitian	: Partisipasi Masyarakat dalam pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau, Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten OKU.
Tempat Pelaksanaan	: Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten OKU.
Waktu Penelitian	: 2021
Bidang Ilmu	: Sosial Budaya

#### **3.2. Metode Penelitian**

Pada umumnya metode merupakan cara atau prosedur untuk mendapat objek. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (Subagyo, 2006: 1). Menurut Gottschalk metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam sistem yang terencana dan teratur. Metode selalu erat hubungannya dengan prosedur, proses, atau teknik yang sistematis untuk melakukan penelitian disiplin tertentu (Gottschalk, 1986: 11).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018:15 ) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut para ahli lain yakni pendapat Sukmadinata (2017:73) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu cara yang mana kondisi objek penelitiannya alamiah, dimana manusia menjadi kunci utama dalam penelitian dan akan menghasilkan data sesuai dengan fakta atau sesuai dengan keadaan aslinya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menulis dalam bentuk hasil penelitian tentang “Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau Di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan”.

### **3.3.Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting. Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya (Subagyo, 2011: 37).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, Menurut Sugiyono (2016:224).

Pengumpulan data harus diusahakan dengan cara yang cermat dan memenuhi syarat-syarat pengumpulan data, dengan demikian relevansi data yang diperoleh akan menentukan tujuan penelitian, sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah yang akan dibahas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **3.3.1. Teknik Observasi**

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko Subagyo, 2011:63). Menurut Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar (2009:52) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Terdapat dua macam observasi, yakni sebagai berikut:

- a) Observasi non partisipan yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan (Lexy J.Moleong, 2002:126). Observasi non partisipan adalah proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana-pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki

komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati.

- b) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan jenis data penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan seorang peneliti secara langsung untuk terjun ketempat penelitian sehingga mengambil bagian dalam kegiatan observasi (Riyanto, 2010:96).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Teknik observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai Cagar Budaya Gua Harimau yang dilakukan dengan cara langsung ke tempat penelitian guna penelitian skripsi mengenai Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau Di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

### **3.3.2. Teknik Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, sedangkan Menurut Abdurrahmat Fathoni (2011:105) teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewer*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka wawancara adalah pertemuan dua orang untuk melakukan tanya jawab yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Dalam wawancara ini Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan.



Adapun teknik wawancara yang dapat digunakan melalui dua cara, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan (Sugiyono, 2018:194-195).

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018:197).

Berdasarkan pendapat tersebut, bentuk wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan ke dalam daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

### 3.3.3. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar – banar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka sangat erat kaitannya dengan faktor – faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. Maksud kedua dari informan adalah untuk menggali informasi yang menjadi dasar dan rancangan teori yang dibangun.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dari keragaman fenomena social yang diteliti. Dengan demikian informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive*

*sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti.

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2016:85), maka didapatkan kriteria informan penelitian, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berada di daerah yang diteliti.
2. Mengetahui kejadian atau permasalahan.
3. Bisa berargumentasi dengan baik.
4. Terlibat langsung dalam permasalahan.
5. Memiliki jabatan (kedudukan) dalam permasalahan yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, guna memperoleh data yang tepat. Jadi informan dalam penelitian ini adalah Kasi Cagar Budaya dan Museum, Petugas Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau, Kepala Desa Padang Bindu, Pengelola Cagar Budaya Gua Harimau & Gua Putri yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### **3.3.4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil-dalil, atau buku-buku lain yang berkenaan dengan masalah-masalah penyelidikan (Nawawi, 1993:133). Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. (Arikunto Suharsini, 2013: 275).

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pengertian dokumentasi maka peneliti mendapatkan data berdasarkan pengumpulan data yang relevan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari dokumen, buku, gambar, brosur dan lainnya yang mana relevan dengan penelitian Cagar Budaya Gua Harimau.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Sugiyono (2016:246) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Reduction* (Redaksi Data). *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification*.

### 1. *Data Reduction* (Redaksi Data)

Menurut Sugiyono (2016:247) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek – aspek tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang Cagar Budaya Gua Harimau serta upaya pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penelitian ini penyajian data berasal dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang akan diolah untuk menarik sebuah kesimpulan.

### 3. *Conclusion Drawing/ Verification*.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016:253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada . temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual, atau intraktif, hipotesis atau teori.

Peneliti akan menarik kesimpulan dalam penelitian ini tentang pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi Masyarakat Desa Padang Bindu dalam Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau adalah dengan melakukan serangkaian kegiatan seperti Kegiatan Perlindungan, Kegiatan Pengembangan dan Kegiatan Pemanfaatan. Partisipasi ini merupakan keikutsertaan atau keterlibatan dalam suatu kegiatan yang mana nantinya mendapatkan manfaat dari ikutserta dalam proses. Proses penyelenggaraan pelestarian ini tidak bisa terlepas dari adanya partisipasi masyarakat, dalam hal ini partisipasi masyarakat Desa Padang Bindu berperan penting dalam pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau. Pelestarian Cagar Budaya sangat diperlukan mengingat ini merupakan aset nasional yang dapat di gunakan dalam jangka waktu yang lama.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a) Bagi pengelola cagar budaya, terutama Cagar Budaya Gua Harimau diharapkan untuk pemberian sosialisasi dapat di buat dengan lebih edukatif, inovatif dan juga interaktif lagi, dimana menumbuhkan kesadaran dan minat dari setiap elemen masyarakat, untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau.
  
- b) Bagi seluruh penduduk Indonesia, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar kawasan cagar budaya, seperti masyarakat di Desa Padang Bindu, penulis berharap bahwa masyarakat memahami benar, betapa pentingnya menjaga peninggalan sejarah seperti Cagar Budaya Gua Harimau, yang mana merupakan warisan budaya bangsa serta menjadi ciri khas dan jati diri dari Desa Padang Bindu OKU, serta juga dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekarang ataupun generasi penerus nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LkiS
- Benny Poerbantanoë, “Partisipasi Masyarakat Di Dalam Pelestarian dan Pendokumentasian Warisan (Arsitektur) Kota Surabaya Tahun 1706 – 1940,” *Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 29, No. 1 (2001, Juli) 43 – 51
- Brosur yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten OKU, mengenai *Gua Harimau*.
- Daliman A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dewi, Faridha Larashati. 2016. *Upaya Pelestarian Bagungan Cagar Budaya Perpustakaan Bank Indonesia Surabaya*. Antro UnairdotNet, Vol.5, No.3.
- Dewi, Nindya Rosita dan Rimadewi Supriharjo. (2013). *Kriteria Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Kawasan Cagar Budaya (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Peneleh, Surabaya)*. *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 2, No. 2. Diakses pada 28 Agustus, Pukul 10.15 WIB.
- Dokumen dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Baturaja, yang berjudul *Gua Harimau*.
- Dokumen dari Petugas Pengelola Gua Harimau, yang berjudul *Menggali Masa Lampau Manusia*.
- Ekowati, Uni dkk. (2019). *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Peninggalan Situs Cagar Budaya Gua Jepang Dan Upaya Pelestariannya*. *Jurnal Historia* Volume 7, Nomor 1.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrayati, Rita. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir*. Universitas Terbuka Jakarta.



- Juniwan, Elyus. (2012). *Tinjauan Geografis Objek Wisata Goa Putri Di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010*. Jurnal Universitas Lampung.
- Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu Nomor: 430/338A/XV/2017 Tentang Penetapan Gua Harimau Sebagai Situs Cagar Budaya.
- Kete, Surya Cipta Ramadhan. 2016. *Pengelolaan Ekowisata Berbasis Goa: Wisata Alam Goa Pindul*. Yogyakarta: Deepublish. Diakses pada 27 Agustus, Pukul 21.45 WIB
- Kinant, Lintang Anis Bena. (2017). *Upaya Penyelamatan Benda Purbakala Sebagai Wisata Edukasi*. Jurnal Universitas Jember. (hal 624-632).
- Koentjaraningrat. 1997. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta : Bentang
- Lorensia, Desra. (2017). *Keberadaan Situs Gua Harimau Di Kawasan Perbukitan Karts Padang Bindu, Sumatera Selatan*. Jurnal Universitas Sriwijaya.
- Mulyati, Teti. 2007. *Kajian Kondisi Goa Untuk Pengembangan Wisata Minat Khusus Di Kawasan Karst Gudawang Kabupaten Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Ngongo, Petrus Lende dan Sugeng Rusmiwari. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 6, No.3.
- Prasetyo, Bagus. (2018). *Efektifitas Pelestarian Cagar Budaya Dalam Undang-Undang*. Jurnal Legislasi Indonesia. Vol. 15 No. 01 : 69 – 78.
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pelestarian Cagar Budaya.
- Rosyadi, Khalid dkk. (2013). *Analisis Pengelolaan Dan Pelestarian Cagar Budaya Sebagai Wujud Penyelenggaraan Urusan Wajib Pemerintahan Daerah*. Jurnal Universitas Brawijaya. Vol. 2, No. 5, Hal. 830-836
- Safira, Fidan dkk. (2020). *Peran Arsip Dalam Pelestarian Cagar Budaya Di Indonesia: Sistematika Review*. Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 42 (2), Halaman: 289-301.
- Saptomo, Doni. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa Sei Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Universitas Riau. Vol. 4 No. 1.
- Sari, Permata Virta. (2011). *Bentuk Hias Tembikar Situs Gua Harimau Sumatera Selatan*. Jurnal Universitas Indonesia.

- Sjamsuddin, Helius dan Ismaun. 1996. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Peran Serta*, Surakarta: Sebelas Maret University Press (1994).
- Soejono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, Jakarta: Rajawali (1983).
- Soetrisno, Loekman, 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta. . 2018. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaifulloh, Muhammad dan Basuki Wibowo. 2020. *Benda Cagar Budaya Potensi Wisata & Ekonomi Kreatif Masyarakat Kota Pontianak*. Pontianak: Lakeisha.
- Triska, Syarifah. (2018). *Upaya Pelestarian Cagar Budaya Di Situs Gampong Pande Kota Banda Aceh*. Jurnal Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No.11 Tahun 2010.
- Usman, Husaini Setiady Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wartha, Ida Bagus Nyoman. (2016). *Manfaat Penting “Benda Cagar Budaya” Sebagai Peninggalan Sejarah/Arkeologi Untuk Kepentingan Agama, Sosial Budaya, Sosial Ekonomi, Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan (Studi Kajian Budaya)*. Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 6, Nomor 2.
- Wirastari, Volare Amanda dan Rimadewi Suprihardjo. (2012). *Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya Bubutan, Surabaya)*. Jurnal Teknik Intitut Sepuluh November Vol. 1, No. 1.
- Wibowo, Agus budi. 2014. *Strategi Pelestarian Benda/Situs Cagar Budaya Berbasis Masyarakat*. Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur. Volume 8, nomor 1 diakses pada 28 Agustus 2021, Pukul 14.30 WIB.
- Zain, Zairin. (2014). *Strategi Perlindungan Terhadap Arsitektur Tradisional Untuk Menjadi Bagian Pelestarian Cagar Budaya Dunia*. Jurnal Arsitektur NALARs Volume 13 No 1: 39-50.

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/gambar-cadas-di-padang-bindu/>  
(10/02/2021)

<https://www.liputan6.com/news/read/333354/moyang-purba-dari-padang-bindu>  
(10/02/2021)

<https://www.republika.co.id/berita/qazv11423/pelestarian-cagar-budaya-harus-bermanfaat-bagi-masyarakat> (09/09/2021)

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/1908/> (09/09/2021)

<https://web.okukab.go.id/sejarah-oku/> (10/10/2021)

Wawancara dengan Kepala Desa Desa Padang Bindu, Bapak Zul Anwar, Pada 22 Oktober 2021.

Wawancara dengan Kasi Cagar Budaya dan Meseum, Bapak Hendri Hidayat, Pada 21 Oktober 2021.

Wawancara dengan Petugas Pelestarian Cagar Budaya Gua Harimau, Bapak Dodi Candra, Pada 20 Oktober 2021.

Wawancara dengan Pengelola, Bapak Ruli Candra, Pada 20 Oktober 2021.